

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PENGETAHUAN, KEPATUHAN DIET DAN KADAR GLUKOSA
DARAH SEBELUM DAN SESUDAH PEM4BERIAN KONSELING GIZI
METODE BUKU SAKU DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS
TIPE II DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT QIM BATANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Gizi



DIAJUKAN OLEH :

NOVIANTY WAHYU CHRISTIANA

NIM : G2.B2.160.80

PROGRAM STUDI S1 GIZI

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN PENGETAHUAN, KEPATUHAN DIET DAN KADAR GLUKOSA
DARAH SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN KONSELING GIZI
METODE BUKU SAKU DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS
TIPE II DI POLI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT QIM BATANG



Pembimbing

Sufiati Bintanah, SKM, M.Si
NIK 28.6.1026.022

Tanggal : April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

(Ir Agustin Syamsianah, M.Kes)
NIK 28.6.1026.015

RINGKASAN

Perbedaan Pengetahuan, Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Novianty Wahyu Christiana¹. Sufiati Bintanah²
Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang.
ana_novia@yahoo.co.id.¹ sofi.bintanah@yahoo.com²

Latar Belakang: Pengelolaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan gizi pasien DM dimana pengetahuan gizi adalah faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan DM, dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu pilar dalam pengelolaan DM. Hasil wawancara 10 orang pasien DM di poli rawat jalan diketahui bahwa sebanyak 7 orang tidak mengetahui penatalaksanaan DM secara benar, serta masih ada pasien DM yang telah diberi konseling gizi saat rawat inap tetapi pada saat kontrol rawat jalan meminta konsultasi gizi lagi dengan alasan belum memahami penatalaksanaan DM dengan ditandai pasien DM memiliki kadar glukosa darah masih diatas normal.

Metode penelitian : Metode dengan *metode Quasy-Experiment* dua grup dengan rancangan pre dan post test design yang dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan cara Consecutive Sampling dengan analisis univariat dalam bentuk persentase (%) dan bivariate dengan uji beda dengan uji *Wilcoxon test*.

Hasil penelitian: Hasil diketahui pengetahuan sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet sebagian besar pengetahuan yang baik sebesar 63.1%., pengetahuan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet sebagian besar pengetahuan baik sebesar 91.7%., kepatuhan sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien 70.2%, kepatuhan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet yang patuh sebesar 90.5%, kadar glukosa darah sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet sebagian besar kadar glukosa darah yang tidak normal sebesar 90.5%. Kadar glukosa darah sesudah diberi konseling gizi tidak normal sebesar 81.0%. Ada pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet dengan nilai *p value* yaitu 0.000. Ada pengaruh kepatuhan sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada dengan nilai *p value* 0,000. Ada pengaruh kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet dengan nilai *p value* yaitu 0.000.

Kesimpulan: Ada perbedaan signifikan antara pengetahuan, kepatuhan diei dan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Skait Qim Batang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah, Konseling Gizi, Metode Buku Saku Diet

ABSTRACT

Differences in Knowledge, Compliance Diet And Blood Glucose Level Before And After Nutrition Counseling Method Dietary Pocket Diet In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Outpatient Police Qim Batang Hospital

Novianty Wahyu Christiana¹. Sufiati Bintanah²

1.2 Nutrition Study Program Faculty Of Nursing and Health Sciences

Muhammadiyah University of Semarang.

ana_novia@yahoo.co.id.¹ sofi.bintanah@yahoo.com²

Background: Dietary management is influenced by nutrition knowledge of DM patients where nutritional knowledge is a very important factor in behavioral formation. Dietary compliance is one of the keys of success in the management of DM, because meal planning is one of the pillars in the management of DM. The results of interviewing 10 DM patients in the outpatient poly was found that as many as 7 people did not know the management of DM correctly, and there were still DM patients who had been given nutritional counseling while inpatient but when the outpatient control asked for more nutritional consultation on the grounds that they had not understood the management DM with marked DM patients have blood glucose levels are still above normal.

Methods: Methods with a two-group Quasy-Experiment method with pre and post test design design with a total sample of 84 people by consecutive sampling with univariate analysis and bivariat with defferent test with wilcoxon test.

Results: The results of knowledge before being given nutritional counseling pocketbook method of dieting most good knowledge of 63.1%., Knowledge after being given nutritional counseling method of dietary pocketbook most good knowledge of 91.7%., Obedience before being given nutritional counseling pocket book method diet in patients 70.2%, obedience after being given nutritional counseling method of obedient dietary book pocket of 90.5%, blood glucose levels before being given nutritional counseling method book pocket diet most of the abnormal blood glucose levels of 90.5%. Blood glucose levels after being given abnormal nutritional counseling were 81.0%. There is influence between knowledge before and after given nutrition counseling method of pocket book of diet with value p value that is 0.000. There was influence of adherence before and after being given nutritional counseling method of pocket book on diet with p value 0.000. There is influence of blood glucose level before and after given nutrition counseling method of pocket book of diet with value p value that is 0.000.

Conclusions : Differences Significan in Knowledge, Compliance Diet And Blood Glucose Level Before And After Nutrition Counseling Method Dietary Pocket Diet In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Outpatient Police Qim Batang Hospital

Keywords: Knowledge, Dietary Compliance And Blood Glucose Levels Nutrition Counseling, Diet Pocket Diet Method

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Data *International Diabetes Federation* (IDF) 2015 menyatakan bahwa jumlah Diabetisi 415 juta, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2040 sekitar 642 juta (55%). Di Asia Tenggara nomor dua dengan 96 juta pengidap atau 8,6 persen pada 2014. Prevalensi DM pada tahun 2030 diperkirakan akan meningkat di Indonesia mencapai 21,3 juta orang. dengan proporsi usia penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7%. Dan daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8% (RISKERDAS, 2014).

Pasien DM di Indonesia menyadari bahwa prevalensi pasien DM yang patuh terhadap penatalaksanaan DM hanya 30%, padahal kontrol Kadar Gula Darah (KGD) bagi Pasien DM sangat penting karena membantu menentukan penanganan medis yang tepat yang dapat mengurangi risiko komplikasi yang berat, membantu pasien mengatur pola makanan, aktivitas fisik dan kebutuhan kadar insulin untuk memperbaiki KGD sehari-hari (PERKENI, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kadar glukosa darah yaitu faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, kepatuhan minum obat, kepatuhan diet, asupan (karbohidrat, protein, lemak dan serat), indeks glikemik, aktifitas fisik, pengetahuan, serta dukungan keluarga (Khatab, Maysa et al, 2010).

Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan DM, dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu pilar dalam pengelolaan DM. Diet merupakan kebiasaan yang paling sulit untuk dirubah dan paling rendah tingkat kepatuhannya dalam penatalaksanaan Pasien DM berupa jadwal, jenis dan jumlah. Pengontrolan kadar glukosa darah yang teratur pada pasien DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap diet yang diberikan (PERKENI, 2011). Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui terdapat pasien DM yang telah diberi konseling gizi saat rawat inap tetapi pada saat kontrol rawat jalan meminta konsultasi

gizi lagi dengan alasan belum memahami penatalaksanaan DM dengan ditandai pasien DM memiliki kadar glukosa darah masih diatas normal. Masalah tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman dengan benar dan tepat tentang keseluruhan pengelolaan DM, sehingga berpengaruh pada pengetahuan serta kepatuhan diet yang berpengaruh terhadap pada kadar glukosa darah. Kurangnya pengetahuan pasien DM dikarenakan saat ini informasi dari ahli gizi dalam pemberian konseling gizi masih terbatas pada pemberian leaflet DM dan *food model*, belum adanya buku saku diet khusus DM yang lebih lengkap. Diharapkan dengan adanya buku saku diet DM yang lebih lengkap dan tersusun sehingga mudah untuk dipraktekkan yang berdampak positif pada pengetahuan pasien DM dan kepatuhan diet yang lebih baik yang berpengaruh pada kadar glukosa darah. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh konseling gizi buku saku diet DM yang dapat menjadi media informasi lengkap dalam peran terhadap pengendalian kadar glukosa darah pasien DM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey analitik yaitu studi eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yaitu bertujuan menjelaskan terjadinya sebuah hubungan sebab akibat yang dijadikan dasar memperidiksi sebuah fenonena dengan rancangan *pre and post test group* dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan teknik sampling dengan cara *Consecutive Sampling*, dimana setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. Pada peelitian ini jumlah sampel sebanyak 84 orang yang diambil secara *Consecutive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berupa umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Qim Batang

Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal (25-35 Tahun)	3	3,6
Dewasa Akhir (35-45 Tahun)	5	6,0
Lansia Awal (46-55 Tahun)	76	90,5
Total	84	100
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	36	42,9
Perempuan	48	57,1
Total	84	100
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	23	27,4
Swasta	30	35,7
Buruh	5	6,0
PNS	26	31,0
Total	84	100
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	19	22,6
SMP	13	15,5
SMU	32	38,1
DIII/PT	20	23,8
Total	84	100

Hasil Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata umur responden pada penelitian ini yaitu 51,26 tahun dengan jenis kelamin responden menyatakan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 48 orang (57,1%) dengan pekerjaan sebagian besar swasta. Pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan yaitu SMU.

4.2. Status Gizi

Hasil status gizi responden sebagian besar memiliki status gizi yang normal dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Responden Di Rumah Sakit Qim Batang

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurus (<90%)	19	22.6
Normal (90-110%)	37	44.0
Gemuk (> 110%)	13	15.5
Obesitas (> 120%)	15	17.9
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan status gizi yang normal dengan nilai rata-rata dari berat badan aktual (BBA) 61.77, Tinggi badan (TB) yaitu 160.71 cm dengan Berat Badan ideal (BBI) yaitu 58.96. Hasil diatas dapat diartikan bahwa status gizi normal pun bisa terkena Diabetes Mellitus untuk itu semakin tinggi BBR seseorang, maka risiko Diabetes Mellitus juga akan naik terutama pada lansia.

4.3.Lama Sakit

Hasil lama sakit pada responden sebagian besar memiliki lama sakit, mean (4.49 tahun) dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Sakit Pada Responden Di Rumah Sakit Qim Batang

Lama Sakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>Mean (4,49)	32	38.1
< Mean (4,49)	52	61.9
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan lama sakit < 4.49 tahun, dimana hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2007) yang menyatakan bahwa lama menderita DM > 5 tahun lebih banyak dibandingkan kurang dari 5 tahun. Meningkatnya durasi DM berhubungan dengan semakin buruknya

pengendalian pada kadar glukosa darah dan berkaitan dengan progresivitas penurunan sekresi insulin akibat kerusakan sel beta pankreas.

4.4. Riwayat Penyakit Diabetes Mellitus

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Qim Batang

Riwayat Penyakit Diabetes Mellitus	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	21	25.0
Tidak	63	75.0
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil Tabel 4.4. diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat Diabetes Mellitus, diketahui bahwa sebagian besar tidak memiliki riwayat Diabetes Mellitus sebanyak 63 orang (75.0%), hal ini dapat berpengaruh pada pengetahuan, kepatuhan yang belum dimiliki pasien yang belum memiliki riwayat Diabetes Mellitus cenderung kurang perhatian dalam hal pola makan, kepatuhan diet dan obat berbeda dengan pasien yang memiliki riwayat Diabetes Mellitus.

4.5. Riwayat Konseling Gizi

Hasil gambaran riwayat konseling diketahui bahwa sebagian besar memiliki riwayat konseling >1x sebanyak 46 orang (54.8%). Hasil tersebut terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Berdasarkan Riwayat Konseling Gizi Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Qim Batang

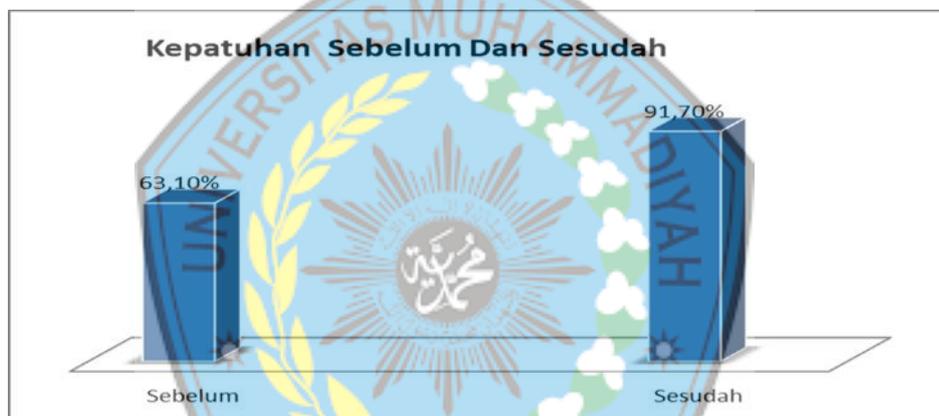
Riwayat Konseling Gizi Diabetes Mellitus	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 x	38	45.2
>1x	46	54.8
Total	84	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden pernah memiliki riwayat konseling gizi, dimana riwayat konseling gizi pada responden ada yang pernah dilakukan baik dirawat inap maupun dirawat jalan. Sedangkan untuk riwayat konseling gizi berpengaruh pada tingkatan pengetahuan yang dimiliki karena pernah diberi konseling gizi yang menambah pengetahuan responden.

4.6. Pengetahuan Sebelum Dan sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Diet

Grafik 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Qim Batang



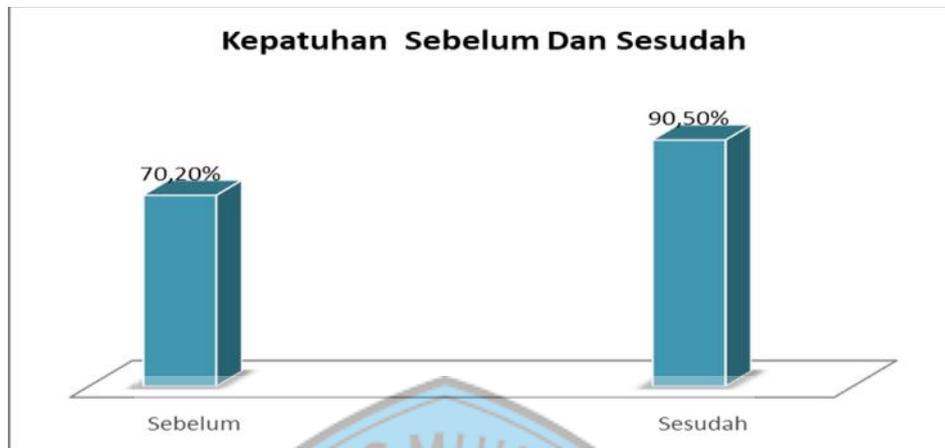
Sumber : Data Primer 2018

Hasil Grafik 4.1 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum pemberian konseling sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 orang (63,1%) dan pengetahuan sesudah sebagian besar baik sebanyak 78 orang (91,7%), terjadi peningkatan dimana, hal ini dikarenakan responden memiliki riwayat konseling sudah 2 kali, tetapi sebelumnya diberi konseling masih menggunakan leaflet dan food model saja, sehingga berpengaruh pula pada kualitas informasi tentang Diabetes Mellitus yang kurang komplet.

4.7. Kepatuhan Diet Sebelum Diberi Konseling Gizi Metode Buku Diet

Hasil gambaran kepatuhan diet sebelum dan Sesudah Pemberian konseling gizi metode buku saku diet dapat dilihat dalam Grafik 4.2 :

Grafik 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Qim Batang



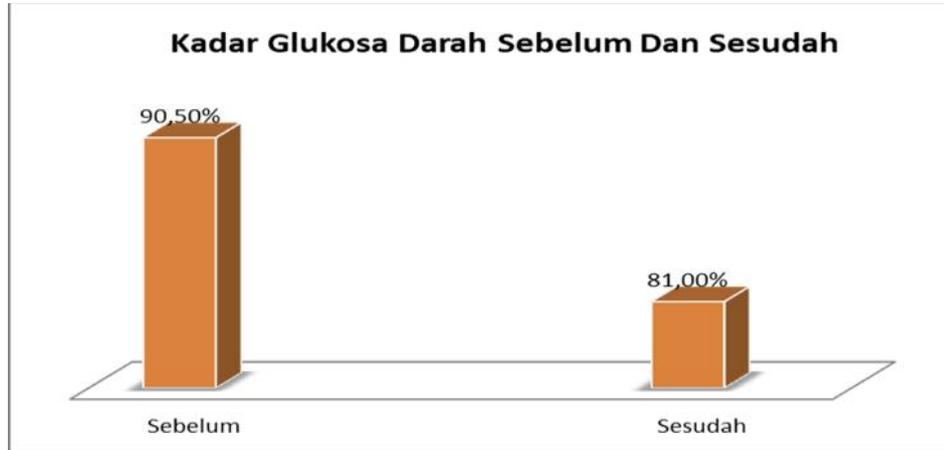
Sumber : Data Primer 2018

Hasil Grafik 4.2 diketahui kepatuhan diet sebelum dan sesudah pemberian konseling metode buku saku diet gizi diketahui sebelum sebagian besar patuh sebanyak 59 orang (70,2%) dan sesudah sebanyak 25 orang (90,5%), terjadi kenaikan kepatuhan diet, Menurut Musrifah Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa kepatuhan diet pasien DM berhubungan erat dengan pelaksanaan penyuluhan dengan kadar gula darah, faktor resiko pasien Diabetes Mellitus. Kepatuhan terhadap terapi diet sangat penting yang merupakan salah satu pilar penatalaksanaan DM.

4.8. Kadar Glukosa Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Diet

Hasil gambaran kadar glukosa darah sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi metode buku saku diet dapat dilihat pada

Grafik 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Glukosa Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Qim Batang



Sumber : Data Primer 2018

Hasil Grafik 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah sebelum pemberian konseling gizi metode buku saku diet GDS > 125 Mg/dl sebesar 90,5% dan sesudah terjadi penurunan GDS > 125 Mg/dl sebesar 81% yang masuk dalam kategori tidak normal. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Amaliah (2013) dengan hasil 90,6% memiliki kadar glukosa darah tinggi diatas nilai normal GDS yang ditentukan oleh WHO (2011) yaitu 126 mg/dl.

4.9. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Tabel 4.9. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Variabel	n	Mean	Z Hitung	P Value
Pengetahuan Sebelum		28.08	-7.308	0,000
	84			
Pengetahuan Sesudah		31.99		

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji analisis kenormalan tidak normal maka menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi

metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien terhadap upaya pengendalian kadar gula darah, karena 69% pasien memiliki pengetahuan yang kurang.

4.10. Perbedaan Kepatuhan Diet Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Tabel 4.10. Perbedaan Kepatuhan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Variabel	n	Mean	Z Hitung	P Value
Kepatuhan Sebelum		27.75	-7.574	0,000
	84			
Kepatuhan Sesudah		32.96		

Berdasarkan hasil uji analisis kenormalan data tidak normal maka menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil nilai p value = 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepatuhan diet sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eko Haryono (2013) yang menyatakan bahwa dari 32 pasien yang memiliki kepatuhan diet sebanyak 75,1% (29). Kepatuhan diet merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pengobatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus

4.11. Perbedaan Kadar Glukosa Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai kenormalan data kadar glukosa darah sebelum yaitu p value 0,000 (<0,05) dan kadar glukosa darah sesudah yaitu p value 0,028 (<0,05). Hasil perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi metode buku saku diet dapat dilihat dalam Tabel 4.11

Tabel 4.11. Perbedaan Kadar Glukosa Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Konseling Gizi Metode Buku Saku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang

Variabel	n	Mean	Z Hitung	P Value
Kadar Glukosa Darah Sebelum	84	250,18	- 7.261	0,000
Kadar Glukosa Darah Sesudah		168.02		

Berdasarkan hasil uji analisis kenormalan data tidak normal maka menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* hasil nilai *p value* = $0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang.

Buruknya pengendalian kadar glukosa darah pada responden berpengaruh terhadap terjadinya berbagai macam penyakit komplikasi yang dapat memperburuk kualitas diri, untuk itu kadar glukosa darah yang normal perlu dicapai dengan terapi diet, terapi obat maupun aktivitas fisik. Tingginya kadar gula darah yang tidak terkontrol disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan pasien terhadap pengendalian gula darah yang masih rendah yang disebabkan kurangnya memperoleh informasi tentang pengendalian gula darah dan penatalaksanaan DM, aktifitas fisik yang kurang (olahraga). Kadar glukosa darah yang normal cenderung meningkat secara ringan tetapi bertahap setelah usia 50 tahun, terutama pada orang-orang yang tidak aktif bergerak (Guyton, 2007).

Kesimpulan

Hasil karakteristik responden yaitu umur sebagian besar lansia awal (46-55 tahun) sebesar 90,5%, jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 57.1%, pekerjaan yaitu swasta sebesar 35.7%, pendidikan sebagian besar adalah

SMU sebesar 38.1%, dan memiliki status gizi yang normal sebesar 44.0%, dan lama sakit < 4.49 tahun. Pengetahuan sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang sebagian besar pengetahuan yang baik sebesar 63.1%. Pengetahuan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebesar 91.7%. Kepatuhan sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang sebesar 70.2%. Kepatuhan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang memiliki kepatuhan yang patuh sebesar 90.5%. Kadar glukosa darah sebelum diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang diketahui bahwa sebagian besar memiliki kadar glukosa darah yang tidak normal sebesar 90.5%. Kadar glukosa darah sesudah diberi konseling gizi pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. tidak normal sebesar 81.0%. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Ada perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Ada perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberi konseling gizi metode buku saku diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang. Tipe II Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Qim Batang.

Saran

Diharapkan dapat mematuhi pola makan yang benar menurut jenis, jumlah dan jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan menjalankan perilaku hidup sehat dengan Diabetes Mellitus. Bagi keluarga pasien perlu

memberikan dukungan dan motivasi untuk pasien dalam menjalankan anjuran program diet, dan perilaku sehat penatalaksanaan DM. Bagi RS Qim Batang perlu diadakannya edukasi khusus mengenai Diabetes Melitus kepada pasien baik secara berkelompok atau perorangan 2-3 kali dalam 3 bulan, perlu adanya tempat konseling gizi dengan fasilitas terstandar terutama fasilitas ruang edukasi / konseling khusus DM, danya pengembangan pemberian informasi tentang DM, seperti dengan pemasangan baliho/bonner dilingkungan RS/

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah. 2013. *Hubungan Kepatuhan dengan Kadar Gula Darah*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Andi, Susilowati, 2016. *Faktor Risiko Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar, Makasar*. (Skripsi). (02 Juli 2016). Tidak Dipublikasikan.
- Basuki. 2016. *Hubungan Persepsi Konseling Gizi dengan Kepatuhan Pasien DM tipe2 di Bagian IRNA C non Bedah RSUP.DR.M.Djamil Padang tahun 2014*. [Karya Tulis Ilmiah]. Jurusan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Padang;2014. Skripsi tidak dipublikasikan
- Eko Haryono (2013). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadra Gula Darah*. Skripsi. Tidak Duipublikasikan.
- Guyton, 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 9. Jakarta. EGC.
- Joslin. 2016. *Diabetes Mellitus*. Edisi 12. Philadelphia.
- Khatab, Maysa. 2010. *Factor Associated with poor glicemic control among patients with Type 2 Diabetes. Journal of Diabetes and its complication*. Diakses dari www.jdcjournal.com. Diakses tanggal 20 September 2017
- Nuryati Siti, 2011. *Gaya hidup dan status gizi serta hubungannya dengan hipertensi dan Diabetess Mellitus pada pria dan wanita se DKI Jakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Lestari, Tri Suci, 2012. *Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di*

RSUP Fatmawati Tahun 2012, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.

Musrifah Ahmad (2016). *Hubungan Kepatuhan Penderita DM Dengan Pelaksanaan Penyuluhan Dengan Kadar Gula Darah, Faktor Resiko Pasien Diabetes Mellitus*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.

PERKENI (2012). *Konsesus Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*

RISKERDAS. 2014.. *Manajemen Strategis Terkini Dalam Upaya Pengendalian Diabetes Mellitus Di Indonesia*. Jakarta. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

WHO. (2011). *Diabetes Mellitus*. Jakarta. EGC

